

ZISMART : Platform Pembinaan Desa Sebagai Upaya Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Berbasis *Digital Technology*

Wahyu Kurnianingsish¹, Pandu Nur Wicaksono², Anis Choirun Nisa³

^{1, 2, 3} Institut Agama Islam Negeri Salatiga

ayukwahyu49@gmail.com¹, pnurwicaksono@gmail.com², anischoirunnisa198@gmail.com³

Article History:

Received: 01 Januari 2022

Revised: 18 Januari 2022

Accepted: 19 Januari 2022

Keywords: *UMKM, ZISMART, Zakat Infaq and Alms.*

Abstract: *UMKM is a sector that is the backbone of the Indonesian economy. It is proven that the number of MSMEs in 2017 amounted to 62,922,617 units from 62,928,077 business units in Indonesia. However, from this very large number, 60% -70% of UMKM in Indonesia cannot access financing. Then Indonesia is the country with the largest number of mosques in the world, reaching 800,000. However, there are still many mosques that have not been managed properly, especially in the management of Zakat, Infaq, and Alms. In fact, if managed properly, the mosque's ZIS has the potential to be able to overcome UMKM financing problems. In addition, technological developments that are getting easier to reach also provide a role, where the management of this mosque can be done easily, effectively and efficiently through fintech. In this study, the authors provide the ZISMART innovation, which is a platform that bridges capital UMKM actors. Distribution to UMKM is also inseparable from the element of assistance, both UMKM in need economically and spiritually by KSEI volunteers as academics. With the existence of a community contract, all components that play a role in the distribution of these funds become clear and no one feels disadvantaged. The purpose of writing this paper is as a solution to the economic problems of the UMKM community through the pentahelix system which can help maximize the role of mosques for financing MSMEs, improving the welfare of the community and UMKM, and increasing Islamic financial literacy & inclusion in the UMKM sector. the author is a descriptive analysis with a qualitative approach.*

PENDAHULUAN

Adanya Pandemi COVID-19 telah merubah seluruh tatanan pola kehidupan lintas sektor. Positifnya, COVID-19 membawa angin segar bagi percepatan penerapan revolusi industri 4.0. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya *traffic* pengguna internet sebesar 5-10% pada masa Pandemi ini (Keminfo, 2020). Negatifnya COVID-19 berhasil meluluh-lantahkan konfigurasi perekonomian

negara-negara terdampak, tak terkecuali Indonesia. Salah satunya adalah meningkatnya angka pengangguran dan terhambatnya produktifitas UMKM. Hal ini dibuktikan dengan KemenkopUKM yang memberikan laporan bahwa ada sekitar 37.000 UMKM yang terdampak sangat serius dengan adanya Pandemi ini ditandai dengan sekitar 56% melaporkan terjadi penurunan penjualan, 25% melaporkan permasalahan pembiayaan, 15% melaporkan masalah distribusi barang, dan 4% melaporkan kesulitan mendapatkan bahan baku mentah (Riska, 2020). Meskipun demikian, bantuan pemerintah saat ini dirasa belum cukup menjangkau seluruh UMKM dan masyarakat terdampak.

Di lain sisi, jumlah penduduk miskin di Indonesia mencapai 24,78 juta jiwa (9,22%) (BPS, 2019). Ini menunjukkan bahwa sebanyak 24 juta penduduk Indonesia tidak memiliki pendapatan esok hari jika tidak mencari nafkah di hari sebelumnya. Mayoritas penduduk Indonesia juga tergolong dalam kelas menengah ke bawah yang berarti pendapatan mereka hanya dapat bertahan beberapa hari saja jika tidak terus bekerja secara rutin (Azwar, 2020). Kemiskinan menjadi sebuah isu yang terus dihadapi oleh bangsa Indonesia. Bukan skala nasional saja, tetapi juga internasional. Terbukti dari penempatan tujuan pembangunan berkelanjutan (SGDs) 2020 nomor 1 yaitu *no property in all its forms* (UNDP, 2020).

Meskipun kemiskinan menjadi masalah yang paling krusial, faktanya hingga saat ini, akses keuangan di Indonesia belum merata. Berdasarkan data *Global Findex* 2018, mereka yang memiliki keleluasaan akses dengan jasa keuangan terhitung hanya sebesar 69%. Diluar itu terdapat sebesar 31% masyarakat masih tergolong *unbankable* atau belum tersentuh akses keuangan (World Bank, 2018). Hal ini disebabkan beberapa faktor, antara lain penyebaran jaringan lembaga jasa keuangan formal yang tidak merata, kendala struktur geografis, serta ketiadaan agunan dan literasi keuangan yang rendah.



Gambar 1. Indeks Literasi dan Inklusi Keuangan Nasional

Oleh sebab itu dibutuhkan program inklusi keuangan yang lebih efektif dan efisien sebagai mediator antara pihak yang berkelebihan uang dengan yang membutuhkan uang. Salah satu mediator yang mudah dijangkau seluruh lapisan masyarakat adalah masjid. Menurut Jusuf Kalla, Ketua Umum Dewan Masjid Indonesia (DMII), jumlah masjid di Indonesia saat ini mencapai 800.000 (iNews.id, 2019). Jika dilihat lebih lanjut, luas dataran Indonesia mencapai 1.910.930 km (wikipedia, 2019). Maka dapat dikalkulasikan bahwa terdapat setidaknya 1 masjid setiap 2,4 kilometer di wilayah Indonesia. Dari potensi jumlah masjid yang terbilang banyak ini,

maka sudah saatnya umat Islam memanfaatkan ini sebagai suatu peluang dalam memberdayakan ekonomi masyarakat berbasis masjid. Konsep pemberdayaan disini diartikan sebagai proses melepaskan situasi atau keadaan ketidakmampuan, ketidakberdayaan, kehilangan, dan hal-hal yang berkaitan dengan kelemahan (Ridwanullah dan Herdiana, 2018).

Jadi masjid bukan hanya digunakan untuk melaksanakan kegiatan ibadah ritual saja, tetapi dapat juga digunakan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan sosial keagamaan dalam upaya mengembangkan masyarakat Islam. Dengan fungsi lain dari masjid tersebut, sesungguhnya masjid sangat berpotensi dalam meminimalisir masalah kemiskinan melalui dana ZIS yang terkumpul setiap harinya. Dana tersebut dapat bermanfaat untuk membantu kegiatan sosial ekonomi masyarakat. Namun kenyataannya hari ini, dana ZIS yang terkumpul di masjid, belum bisa digunakan secara maksimal oleh takmir masjid bahkan cenderung ditimbun sehingga tidak terdistribusikan dengan baik.

Potensi lain yang dapat mendukung pemanfaatan masjid sebagai pusat perekonomian masyarakat adalah jumlah penduduk Indonesia yang 87,21% beragama Islam (Kemenag RI, 2017). Sehingga demografis masyarakat tidak dapat dilepaskan dari keberadaan masjid (Aziz, 2019). Dengan adanya permasalahan pengangguran dan menurunnya produktifitas UMKM akibat Pandemi, kemiskinan, dan potensi ZIS masjid sebagai mediator distribusi dana, maka penulis memutuskan sebuah gagasan berjudul “ZISMART : PLATFORM PEMBINAAN DESA SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT BERBASIS DIGITAL TECHNOLOGY”.

LANDASAN TEORI

A. Masjid

Masjid Secara etimologis, masjid berasal dari bahasa Arab *sajadayasjudusujudanmasjid* bermakna sebagai tempat para hamba yang beriman bersujud melakukan ibadah mahdhah, berupa shalat wajib dan shalat sunah lainnya kepada Allah SWT. sementara dalam makna terminologinya masjid adalah tempat para hamba melakukan segala aktivitas, baik yang bersifat vertikal maupun horizontal, dalam kerangka beribadah kepada Allah SWT.

Moh E. Ayub (1996: 2) mendefinisikan masjid sebagai tempat orang-orang berkumpul dan melakukan shalat berjamaah, dengan tujuan meningkatkan solidaritas dan silaturahmi di kalangan kaum muslimin. Di masjid pulalah tempat terbaik untuk melangsungkan shalat Jumat. Moh. Roqib (2005: 71) juga mendefinisikan ada perbedaan arti musholla (langgar, jiwa) dengan masjid yang biasanya terletak pada sah atau tidaknya seseorang melakukan shalat Jumat. Walaupun kedua kata ini terkadang memiliki makna yang sama, sebagai tempat beribadah dan menyembah kepada Yang Mahakuasa, tetapi masjid lebih memiliki arti sebagai tempat orang berserah diri dalam arti yang seluas-luasnya bukan hanya sekedar untuk beribadah shalat saja.

Sehingga, penulis menyimpulkan bahwa masjid merupakan tempat untuk melaksanakan segala bentuk aktifitas umat Islam yang mencerminkan penghambaan diri kepada Allah SWT, baik berupa ibadah shalat, i'tikaf, pendidikan dan aktifitas yang lain.

B. ZISWAF

Secara bahasa kata zakat (زكاة) berasal dari kata kerja زكى - يزكى yang merupakan fiil (kata kerja intransitif) yang berarti suci, tumbuh, berkah dan terpuji. Secara istilah zakat adalah sejumlah harta tertentu yang diwajibkan Allah diserahkan kepada orang-orang yang berhak (Sudirman, 2017).

Sedangkan menurut UU No 38 Tahun 1999 tentang Pengelolaan Zakat, Zakat adalah harta yang wajib disisihkan oleh seorang muslim atau badan yang dimiliki oleh orang muslim sesuai dengan ketentuan agama untuk diberikan kepada yang berhak menerimanya. Sedangkan sedekah (صدقة) berasal dari kata يصدق - صدق yang berarti benar. Dalam hal ini benar pengakuan iman seseorang. Kata ini sering dipakai dalam ayat al-Qur'an untuk maksud zakat. Juga dipakai untuk maksud mahar. Cakupan kata ini juga meliputi hal-hal yang bersifat non-materiil, seperti mengucapkan kalimat thayyibah, senyum, hubungan suami istri dan melakukan kegiatan amar ma'fuf nahi munkar. Dengan demikian cakupan shadaqah lebih luas dari pada zakat.

Sementara kata infaq (انفاق) berasal dari kata ينفق - انفك berarti menjadi miskin, habis perbekalan dan membelanjakan. Kata ini mengacu secara lebih spesifik kepada harta (materi). Maka dalam kaitannya dengan harta, kata infaq lebih tepat dibanding kata shadaqah. Cakupan kata shadaqah juga lebih luas dari infaq. Maka kata infaq cocok untuk disandingkan dengan kata zakat, dimana zakat bersifat wajib sedangkan infaq bersifat sunnah. Namun demikian menurut Didin Hafiduddin keduanya memiliki makna yang sama, termasuk hukum dan ketentuan-ketentuannya.

Bahkan dalam UU Pengelolaan Zakat muncul pula istilah lain selain zakat, infaq dan sedekah. Pasal 13 UU No. 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat menyatakan bahwa Badan Amil Zakat dapat menerima harta selain zakat, seperti infaq, shadaqah, hibah, wasiat, waris dan kifarat. Dengan demikian ketiganya perlu dibedakan, terutama antara kata infaq dan shadaqah.

METODE PENELITIAN

Metodologi adalah cara dalam penelitian untuk mendapatkan pengetahuan dan pemahaman dari objek penelitian yang kita teliti serta bagaimana pengetahuan dan pemahaman tersebut mampu memenuhi tujuan penelitian kita. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata baik secara tertulis maupun lisan yang bersumber dari perilaku yang diamati. Peneliti memilih penelitian kualitatif karena kelebihan metode kualitatif untuk mendeskripsikan kasus dengan memahami makna dan gejala yang dialami *stakeholders* terkait sehingga peneliti dapat menggali solusi dari kasus tersebut.

Adapun data yang disajikan bersifat deskriptif analitis dalam bentuk narasi dan gambar. Metode deskriptif merupakan metode dalam meneliti status objek, suatu pemikiran, suatu kelas peristiwa di masa mendatang, ataupun sekelompok manusia. Penulisan deskriptif ini bertujuan untuk menggambarkan secara deskriptif hubungan antara fenomena yang menjadi fokus penelitian. Jenis data yang digunakan dalam penulisan penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan. Sumber data sekunder umumnya berupa bahan pustaka, literatur, penelitian terdahulu, buku, dan laporan-laporan kegiatan.

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penulisan makalah ini adalah: (1) Studi Pustaka, Pengumpulan data yang dilakukan dengan membaca buku-buku literatur, jurnal-jurnal, serta penelitian terdahulu yang berkaitan dengan potensi masjid untuk perekonomian. (2) Dokumenter, Studi dokumentasi dilakukan dengan jalan membaca laporan-laporan penulisan sebelumnya serta artikel yang diakses dari internet, buku maupun jurnal yang sesuai dengan permasalahan. Pada metode ini penulis memindahkan dan menyesuaikan data yang relevan dari suatu sumber atau dokumen yang diperlukan.

Metode analisis data adalah suatu metode yang digunakan untuk mengolah hasil penelitian

guna memperoleh suatu kesimpulan. Metode analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif. Analisis deskriptif adalah analisis yang menggambarkan suatu data yang akan dibuat baik sendiri maupun secara kelompok. Tujuan analisis deskriptif untuk membuat gambaran secara sistematis data yang faktual dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antar fenomena yang diselidiki atau diteliti. Selain itu, analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan dan melukiskan secara sistematis fakta atau karakteristik populasi tertentu secara aktual dan cermat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penggunaan internet mengalami peningkatan selama kurun waktu 2015 sampai dengan 2019. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya persentase penduduk yang mengakses internet pada tahun 2015 sekitar 21,98% menjadi 47,69% pada tahun 2019. Pada tahun 2015, persentase penduduk usia 5 tahun ke atas yang pernah mengakses internet sekitar 21,98% dan meningkat menjadi 43,51% pada tahun 2019 (BPS, 2019). Hal ini mengindikasikan bahwa internet semakin banyak digemari dan berpotensi mengalami peningkatan setiap tahun.

ZISMART adalah aplikasi *digital finance* syariah yang mengkombinasikan peran masjid sebagai mediator distribusi dana ZIS dan teknologi sebagai perantara antara pihak yang berkelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana. Adanya ZISMART diharapkan dapat memberikan kemudahan akses pembiayaan dengan menjadikan masjid sebagai pusat pemberdayaan ekonomi umat. Adapun inti gagasan dari aplikasi ZISMART adalah sebagai berikut:

A. Konsep Pemberdayaan Berbasis Desa Binaan

Konsep yang digunakan dalam ZISMART adalah ZIS produktif melalui desa binaan. Pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis desa binaan merupakan konsep pemberdayaan yang memberikan perspektif positif terhadap pemanfaatan sumber daya manusia melalui masjid untuk kesejahteraan umat muslim. Pemberdayaan ini dilakukan dengan mengalokasikan dana sosial Islam ZIS agar lebih produktif dan distributif. Pemberdayaan tersebut diimplementasikan melalui program ZIS produktif diantaranya :

1. Bantuan modal

Adapun hal yang sangat *urgent* dan mendesak diperlukan oleh masyarakat, khususnya rakyat kecil saat ini adalah menggerakkan dan menggairahkan kembali usaha mereka dengan memberikan modal kerja. Sampai saat ini proses peminjaman modal kerja pada lembaga keuangan dan lembaga pembiayaan masih relatif sulit terutama bagi pedagang atau pelaku usaha kecil, apalagi masyarakat miskin.

Pemberian bantuan modal diprioritaskan kepada UMKM, dan masyarakat miskin menengah kebawah. Bantuan modal ini berdasarkan prinsip syariah dalam mengatur kegiatan transaksinya. Sehingga hal ini diyakini aman untuk terhindar dari riba. Akad yang digunakan adalah *musyarakah*. Sehingga terjalin hubungan mutualisme antara pihak masjid sebagai donatur dan UMKM serta masyarakat sebagai mustahik.

2. Mitra usaha

Pembentukan mitra usaha bertujuan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki masyarakat sehingga pada akhirnya menjadi sesuatu yang bernilai guna. Pembangunan prasarana ini terletak pada produksi dan *marketing*. Salah satunya adalah pendirian koperasi desa yang dimaksudkan untuk membantu menampung hasil produksi dan pemasaran UMKM masyarakat di desa binaan. Program ini diharapkan dapat membangkitkan masyarakat pra sejahtera dari keterpurukan ekonomi yang rata-rata berada di bawah kemiskinan.

3. Pendidikan dan pelatihan

Perlunya pendidikan dan pelatihan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan terkait aspek-aspek penunjang keberhasilan berwirausaha. Seperti *digital marketing*, manajemen bisnis dan keuangan. Hal ini dapat diciptakan melalui pendidikan dasar, dan sosialisasi. Sedangkan untuk ketrampilan dapat dikembangkan melalui cara-cara partisipatif. Dalam hal ini pendamping dalam desa binaan bertindak sebagai perencana, pembimbing, pemberi informasi, motivator, penghubung, fasilitator, dan sekaligus evaluator.

B. Sustainable Economic Development

ZISMART merupakan *platform* pembinaan desa yang dirancang sebagai solusi peningkatan kesejahteraan masyarakat berbasis *digital technology* menuju *sustainable economic development* pasca pandemi. Adapun gambaran fitur – fitur yang dikembangkan pada aplikasi ZISMART adalah sebagai berikut :





1. Akun

Akun merupakan sebuah fitur yang berisi tentang profil dari pengguna aplikasi ZISMART baik itu *Muzaqi* dan *Mustahiq* desa binaan. Didalam fitur ini berisi tentang nama pengguna akun, id pengguna, alamat pengguna dan status pengguna.

2. Pembayaran

Pembayaran merupakan fitur yang disediakan oleh ZISMART dimana pengguna bisa membayar zakat, *infaq* dan *sadaqah*. Fitur ini berisi pembayaran untuk zakat, *infaq* dan *sadaqah*.

3. Pembiayaan

Pembiayaan merupakan fitur yang disediakan khusus untuk *mustahiq* desa binaan yang diharapkan mereka bisa meminjam dana untuk meningkatkan presentasi kesejahteraan mereka dan sekaligus edukasi digital terhadap *mustahiq*. Fitur ini berisi formulir peminjaman dana.

4. Dompot

Dompot merupakan fitur yang disediakan khusus untuk *Mustahiq* desan binaan untuk mengakses uang yang sudah dipinjam dan melihat jumlah cicilan mereka. Fitur ini berisi nama pengguna, nominal saldo peminjaman, nominal total cicilan dan pengambilan uang pinjaman.

C. Konsep *Pentahelix* dalam ZISMART

Pentahelix adalah pihak-pihak yang terkait dalam pengembangan *platfrom* ZISMART. Konsep *pentahelix* adalah kolaborasi antar lini diantaranya *academy*, *business*, *community*, *goverment* dan media.

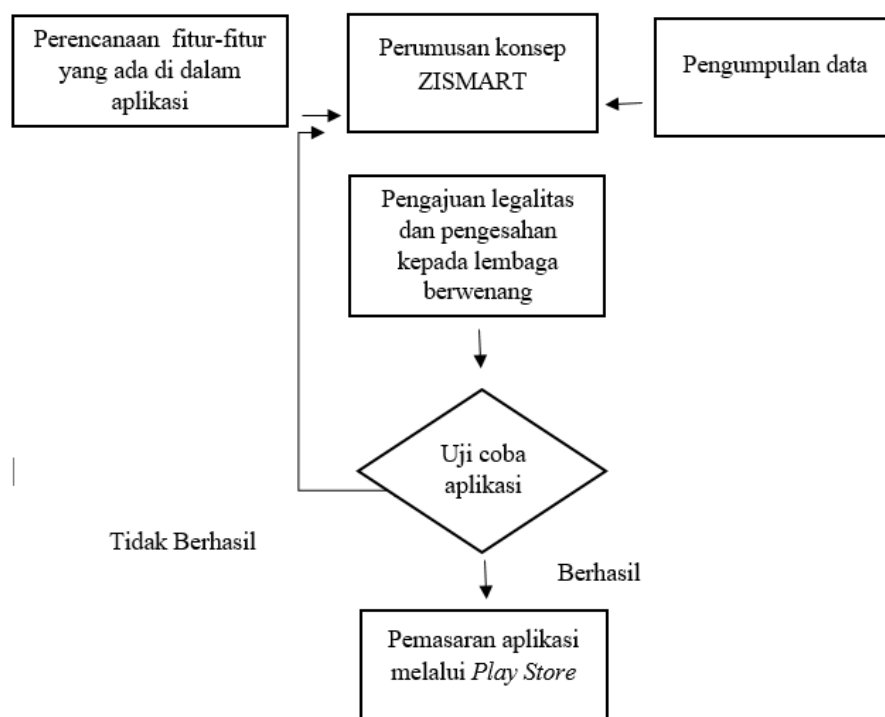
1. *Academy* adalah salah satu unsur dari pihak yang bertugas untuk melakukan riset dalam pengembangan ZISMART. Adapun pihak yang disebut sebagai akademis disini adalah pengurus KSEI IAIN Salatiga.
2. *Bussiness*, disini seperti pihak swasta atau pengusaha, berperan untuk mendukung secara materi dan nonmateri, melakukan pendampingan, perencanaan ZISMART.
3. *Community*, masyarakat adalah kunci keberhasilan dalam konsep pembinaan desa. Masyarakat akan menjadi objek sekaligus subjek.
4. *Goverment* atau pemerintah merupakan tim ahli yang akan memberikan sosialisasi terkait pengembangan kesejahteraan masyarakat, pengawasan, pendanaan, serta kebijakan yang mendukung ZISMART. Media, sebagai pendukung menciptakan branding dari ZISMART.

D. Strategi Implementasi ZISMART

Dalam rangka penerapan ZISMART perlu disusun beberapa tahapan teknis untuk mengimplementasikan ZISMART. Berikut merupakan tahapan teknis pelaksanaan program:

1. *Planning*, tahap yang dilakukan pertama kali, diantaranya adalah studi pendahuluan atau *reconnaissance study*, mengumpulkan data, ketersediaan, kesiapan/kesanggupan antar pihak, konsep pengembangan, strategi dan perancangan aplikasi.
2. *Organizing*, tahapan ini melakukan pembentukan hubungan kewenangan yang efektif antara tim dipilih agar tim dapat bekerja sama secara efisien dalam melaksanakan aplikasi ini.
3. *Actuating*, tahap pelaksanaan adalah tahap eksekusi lapangan, dimana mengimplementasikan konsep yang telah dibuat pada tahap perencanaan.
4. *Controlling*, tahap ini dilaksanakan dengan melakukan monitoring dan evaluasi mulai tahap awal hingga akhir. Pelaku monitoring adalah dinas terkait, busnismen/investor, masyarakat dan pengunjung.

Adapun strategi secara implementatif dapat digambarkan melalui bagan berikut :



E. Manajemen resiko

Dalam pengelolaan dan pengembangan konsep ZISMART tentu tidak lepas dari peran akademisi dan pengurus masjid. Pengurus Masjid memegang peran penting dalam hal menginput serta mendata produk-produk yang terdapat dalam *platform* ZISMART, mendata para donator yang ingin mendonasikan uangnya dan mendata masyarakat yang membutuhkan bantuan pembiayaan. Adapun salah satu risiko yang mungkin terjadi dalam pelaporan pendataan tersebut adalah pengurus masjid tidak mengupdate dan melaporkan

secara transparan data produk, para donator, dan masyarakat atau UMKM yang mengajukan pembiayaan. Selain itu, risiko besar yang dihadapi pengurus masjid adalah tidak dikembalikannya dana yang dipinjam. Maka dari itu diperlukan beberapa solusi dalam mencegah dan meminimalisir resiko yang ada, adapun yang bisa dilakukan antara lain:

1. Untuk risiko pengurus Masjid yang tidak mengupdate data secara berkala, maka diperlukan pemberian pelatihan kepada pengurus Masjid mengenai mekanisme pengoperasian *fintech*, agar dapat mengupdate produk, para donator yang mau berdonasi, dan para masyarakat atau UMKM yang mengajukan pembiayaan melalui aplikasi tersebut. Oleh sebab itu diperlukan pendampingan dari akademisi, yaitu pengurus KSEI IAIN Salatiga dalam pengelolaan aplikasi.
2. Untuk risiko tidak dibayarnya uang yang dipinjam oleh para UMKM, maka dapat dilakukan pembinaan ekonomi dan rohani. Pembinaan ekonomi dilakukan dengan memberikan pelatihan wirausaha dan ekonomi keuangan islam. Hal ini bertujuan agar pelaku UMKM yang mendapat bantuan memiliki pengetahuan yang cukup dan skill dalam menjalankan bisnisnya. Sedangkan pembinaan rohani dilakukan dengan menghimbau para penerima bantuan untuk turut mengikuti agenda masjid mulai dari agenda harian, mingguan, hingga tahunan, dan mengingatkan untuk selalu menunaikan ibadah zakat, infak, dan sedekah. Dengan hal ini diharapkan dapat menumbuhkan sifat amanah dan tanggung jawab sebagai wujud rasa syukur kepada Allah SWT. Selain itu juga dilakukan evaluasi secara berkala.

F. Dampak ZISMART

Saat ini pemerintah telah menyiapkan stimulus bantuan bagi UMKM, tetapi disayangkan jumlahnya masih belum memadai bila dibandingkan dengan stimulus bantuan untuk perusahaan besar. Serta, dapat dikatakan masih belum efektif menjangkau seluruh UMKM (CNN, 2020). Adanya inovasi pembiayaan masyarakat dan UMKM melalui *fintech* syariah dalam hal ini ZISMART, diharapkan dapat memberikan angin segar bagi masyarakat dan UMKM. Hal ini dikarenakan, *fintech* dapat membantu menyediakan sumber permodalan yang fleksibel untuk masyarakat dan UMKM yang terhambat dan belum dapat memenuhi kriteria untuk akses modal ke perbankan (Herdiyan, 2019). Ketika UMKM yang *unbankable* mampu bergerak dengan pembiayaan dari ZISMART serta permintaan dari masyarakat yang semakin bertambah, maka akan memberikan dampak positif pula ke perekonomian Indonesia. Hal ini dikarenakan, selama ini UMKM memiliki kontribusi yang besar dalam menopang perekonomian Indonesia jika menilik peran UMKM dalam krisis ekonomi dan keuangan tahun 1998 dan 2008. Selain itu, akses pembiayaan ZISMART juga dapat meningkatkan literasi dan inklusi keuangan masyarakat dan UMKM. Maka, sangat diperlukan upaya penguatan bagi UMKM, dikarenakan UMKM sebagai mesin penggerak perekonomian yang mampu berkontribusi besar bagi PDB dan mampu menyerap banyak tenaga kerja. Dengan model pembiayaan ZISMART selain memberikan bantuan bagi UMKM, juga memberikan bantuan pendampingan baik secara ekonomi maupun rohani. Hal ini tentunya akan berdampak baik bagi sektor filantropi Islam lebih khususnya ZIS produktif. Saat ini sektor tersebut menjadi salah satu sektor yang berkontribusi besar, terlebih dalam menghadapi dampak ekonomi di masa Pandemi COVID-19, yaitu sebagai jaring pengaman sosial.

KESIMPULAN

Pandemi COVID-19 merupakan krisis kesehatan yang menimbulkan dampak multidimensi. Salah satunya adalah permasalahan ekonomi, seperti pengangguran dan berjatuhnya industri yang ada di Indonesia. Baik industri besar maupun UMKM yang terpaksa *shut down*. Hal ini diperparah dengan jumlah penduduk miskin di Indonesia yang terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Melihat hal ini, penulis merekomendasikan ZISMART sebagai aplikasi distribusi dana.

Penulis menyarankan ZIS sebagai sumber dana sosial Islam karena melihat potensi ZIS yang sangat besar bagi pemberdayaan ekonomi umat. Selain mudah dijangkau, dana ZIS yang seringkali mengendap lebih baik diproduktifkan untuk memperbaiki ekonomi umat. Penulis sangat yakin dan optimis kedepannya ZISMART dapat menjadi terobosan utama pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis mikro. Apabila gagasan ini dapat diimplementasikan dengan sinergi dan strategi yang tepat antar *stakeholders* maka dapat mendukung percepatan ekonomi pasca pandemi serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS (Times New Roman, size 12) (Optional)

Sampailah pada akhir penelitian ini. Ribuan terimakasih selalu kami langitkan kepada Allah SWT karena telah memberikan peneliti kesehatan dan waktu luang sehingga penelitian ini dapat selesai tepat waktu. Terimakasih kami sampaikan kepada kedua orang tua kami, dan kepada pihak – pihak yang turut serta mendukung dan membantu dalam memberikan data atau informasi untuk penelitian ini. Semoga allah selalu mempermudah segala urusan kita.

DAFTAR REFERENSI

- Aziz Muslim. (2019). “MANAJEMEN PENGELOLAAN MASJID”, *Aplikasia, Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama*, Vol. V, No. 2, 105-114
- Azwar Iskandar dkk. (2020). “Peran Ekonomi dan Keuangan Sosial Islam Saat Pandemi Covid-19”, *SALAM; Jurnal Sosial & Budaya Syar-i FSH UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*, Vol. 7 No. 7, 625-638
- Badan Pusat Statistika. (2019). *Jumlah Penduduk Miskin Menurut Provinsi Tahun 2007-2019*. Jakarta: BPS.
- CNN Indonesia. (2020). Ekonom Ungkap Ketimpangan Stimulus Corona UMKMvs Pengusaha. Diakses pada 10 Maret 2021, dari <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20200610203826-532-511998/ekonomiungkap-ketimpangan-stimulus-corona-umkm-vs-pengusaha>
- Herdiyan. (2019). Fintech Buka Akses Permodalan Pelaku UMKM. Diakses pada 10 Maret 2021, dari <https://finansial.bisnis.com/read/20190308/89/897345/fintechbuka-akses-permodalan-pelaku-umkm>
- iNews.id. (2019). *JK: Jumlah Masjid di Indonesia Mengalami Kemajuan Luar Biasa*. <https://www.inews.id/news/nasional/jk-jumlah-masjid-diindonesia-mengalami-kemajuan-luar-biasa>, diakses pada 11 Maret 2021.
- Kemenag RI. (2017). *Kementerian Agama RI dalam Angka Tahun 2016*. Jakarta: Biro Hubungan Informasi, Data, dan Informasi.
- Kominfo. (2020). *Terjadi Pergeseran Penggunaan Internet selama Masa Pandemi*. <https://kominfo.go.id/content/detail/26060/terjadi-pergeseran-penggunaaninternet-selama->

- masa-pandemi/0/berita_satker, diakses 11 Maret /2021.
- Ridwanullah, A. I. & Herdiana, D. (2018). “Optimalisasi Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid”, *Academic Journal For Homiletic Studies*, 12, 82-98.
- Riska Rahman, “37,000 SMEs hit by COVID-19 crisis as government prepares aid,” The Jakarta. <https://www.thejakartapost.com/news/2020/04/16/37-000-smes-hit-by-covid-19-crisis-as-governmentprepares-aid.html>, diakses pada 12 Maret 2021.
- Sudirman. (2017). *Zakat Dalam Pusaran Arus Modernitas*. Malang: UIN-Malang Press.
- UNDP. (2020). Sustainable Development Goals. <https://sustainabledevelopment.un.org/sdg>, diakses pada 10 Maret 2021.
- Wikipedia. (2019). Indonesia. <https://id.wikipedia.org/wiki/Indonesia>, diakses pada 10 Maret 2021.
- World Bank. (2018). Financial Inclusion. <https://www.worldbank.org/en/topic/financialinclusion/overview>, diakses pada Kamis, 12 Maret 2021.